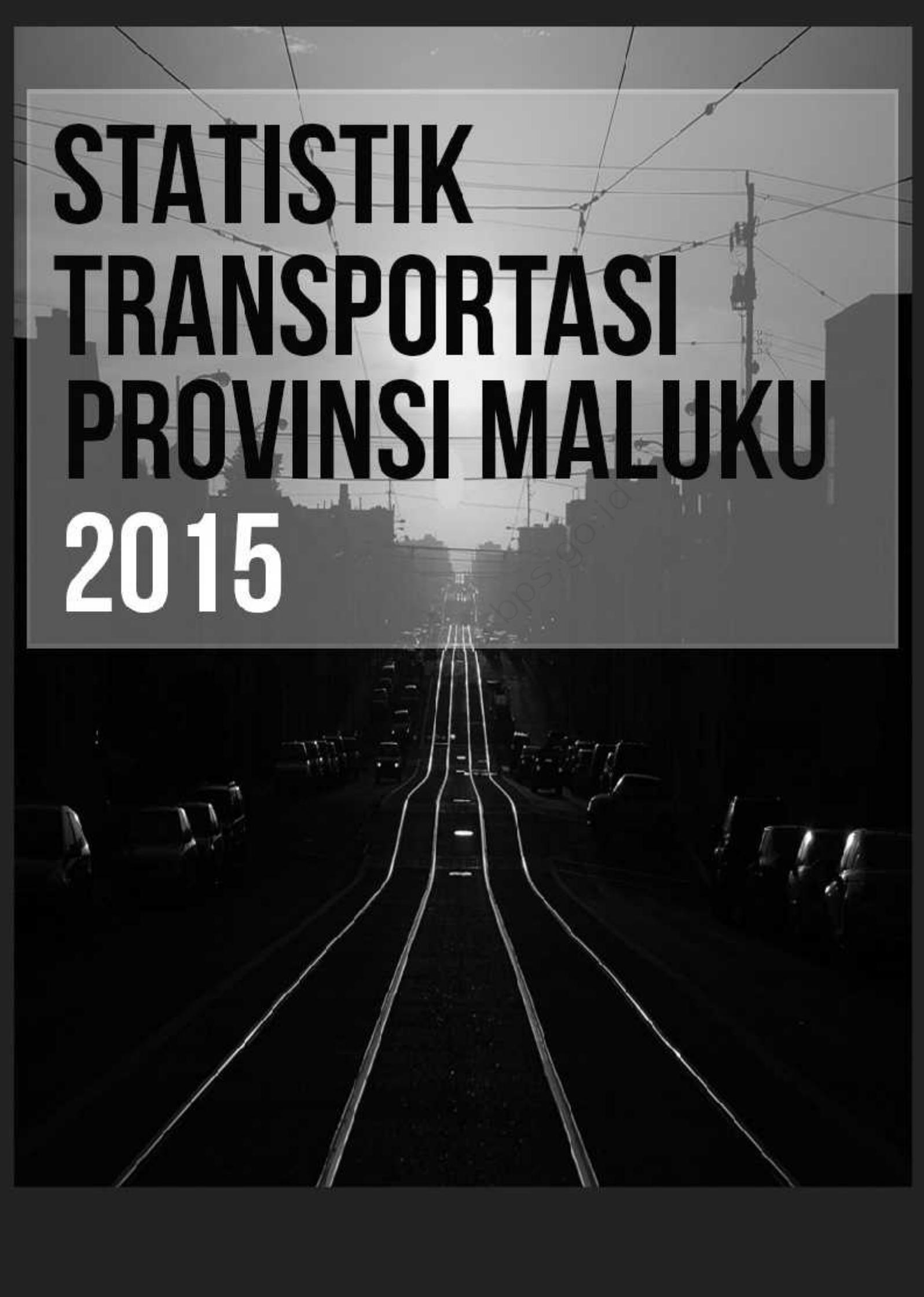


KATALOG: 8301007.81

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU 2015

**STATISTIK TRANSPORTASI
PROVINSI MALUKU
TAHUN 2015**

<http://maluku.bps.go.id>

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU

2015

ISSN : 2442-711X

Nomor Publikasi : 81543.1629

Katalog : 8301007.81

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : v + 40 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Dicetak Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggangdakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2015 merupakan publikasi yang menyajikan data perkembangan transportasi di Provinsi Maluku hingga level kabupaten/kota. Sebagai produk tahunan, publikasi ini merupakan ketujuh kalinya yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Maluku.

Data yang disajikan merupakan data sekunder bidang transportasi yang didapatkan dari berbagai instansi dan perusahaan terkait. Beberapa diantaranya adalah Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku, Balai Pelaksana Jalan Nasional IX Ambon, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Maluku, Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota se-Maluku, PT. (Persero) Angkasa Pura I, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Ambon, Unit Pelaksana Bandar Udara di Kabupaten/Kota se-Maluku, dan Unit Pelaksana Pelabuhan di Kabupaten/Kota se-Maluku.

Publikasi ini disajikan dalam 3 bagian pembahasan yakni Statistik Transportasi Laut, Statistik Transportasi Udara, dan Statistik Transportasi Darat yang diuraikan menurut kabupaten/kota. Pada masing-masing bagian dilengkapi dengan tabel dan grafik beserta uraian singkatnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kekurangan pada beberapa bagian dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan konsumen data. Untuk itu, kami harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Ambon, November 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku,

DUMANGAR HUTAURUK

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data	2
METODOLOGI.....	4
2.1. Pengumpulan Data	4
2.2. Konsep dan Definisi	4
2.3. Penyajian Data	9
STATISTIK TRANSPORTASI LAUT.....	10
3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama.....	10
3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	12
3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	14
3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Maluku	16
3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku Tahun 2014-2015.....	18
STATISTIK TRANSPORTASI UDARA	20
4.1. Lalu Lintas Pesawat di 5 Bandar Udara Utama.....	20
4.2. Lalu Lintas Penumpang di 5 Bandar Udara Utama	21
4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama	23
4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara Maluku Tahun 2014-2015.....	24
STATISTIK TRANSPORTASI DARAT	26
5.1. Panjang Jalan 2015	26
5.2. Angkutan Penumpang dan Barang 2014-2015	28
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (ton)	10
Tabel 3.2	Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015	12
Tabel 3.3	Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (orang)	14
Tabel 3.4	Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 3 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2014 – 2015 (ton)	16
Tabel 4.1	Lalu Lintas Pesawat Udara di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Unit)	20
Tabel 4.2	Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Orang)	iv
Tabel 4.3	Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Kg).....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015.....	18
Gambar 4.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015.....	24
Gambar 5.1	Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2015 ...	26
Gambar 5.2	Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2015.....	27
Gambar 5.3	Perkembangan Jumlah Angkutan Penumpang dan Barang di Provinsi Maluku Tahun 2010 – 2015 (Unit)	28

<http://maluku.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel L.1	Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015 (ton)	30
Tabel L.2	Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015	32
Tabel L.3	Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015 (orang)	34
Tabel L.4	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Unit).....	36
Tabel L.5	Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Orang)	37
Tabel L.6	Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Kg)...	38
Tabel L.7	Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2015 (kilometer)	39
Tabel L.8	Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2015 (kilometer).....	40

1.1. Latar Belakang

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan. Transportasi dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi penting dalam pembangunan nasional maupun pembangunan regional. Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang cukup luas di Indonesia. Banyaknya pulau yang menjadi wilayah administrasi Provinsi Maluku, mendorong harus terciptanya sistem transportasi yang mampu menjamin keberlangsungan mobilitas masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Sebagai alat penghubung antar pulau diperlukan sistem transportasi laut dan udara yang baik, aman, dan efisien. Sedangkan sebagai pendukung mobilitas dalam pulau diperlukan fasilitas transportasi yang aman, efektif, dan mampu menjangkau daerah-daerah terpencil agar terjadi pemerataan pembangunan.

Sistem pengangkutan menggunakan moda transportasi laut yang dikelola dengan baik dan efisien merupakan faktor yang sangat penting untuk wilayah kepulauan seperti Maluku dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan meningkatkan eksistensi wilayah yang belum tergal. Pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sebagian besar sebatas melayani pelayaran dalam negeri dengan skala kecil dan menengah. Hanya beberapa pelabuhan saja yang mampu melayani pelayaran luar negeri dan skala yang cukup besar. Selain itu, beberapa pelabuhan juga dapat digunakan untuk melakukan bongkar muat peti kemas baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari sisi transportasi udara, penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu, dan terarah memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bandar Udara di Provinsi Maluku dinilai cukup representatif dari sisi pemenuhan jumlah bandara dalam satu kabupaten/kota. Namun, dari sisi lalu lintas pesawat dan route penerbangan belum seluruhnya mampu menjangkau dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Transportasi darat memiliki kontribusi yang sama penting dengan transportasi laut dan udara. Tersedianya fasilitas dan jaringan angkutan darat yang memadai dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah lebih cepat. Bagi Provinsi Maluku dengan karakteristik wilayah daratan yang beragam, transportasi darat yang mampu menjangkau wilayah sulit dan menghubungkan wilayah pinggiran dengan wilayah urban sangat diperlukan, agar wilayah-wilayah dengan kecenderungan perekonomian yang melambat akan lebih cepat untuk berkembang dan tidak terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan transportasi laut, udara, dan darat di Maluku dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan laut, udara, dan darat di Provinsi Maluku. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan data transportasi tersebut, Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data transportasi laut, udara, dan darat dari institusi terkait baik pada tingkat kabupaten/ kota maupun tingkat provinsi.

1.2. Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2015 ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai transportasi laut meliputi aktivitas bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang kapal; transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, lalu lintas penumpang, dan bongkar muat barang; dan transportasi darat meliputi panjang jalan dan angkutan penumpang dan barang.

1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Pengumpulan data statistik transportasi laut seperti bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan/ kedatangan penumpang di Provinsi Maluku meliputi 30 pelabuhan yang beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (Simoppel). Pada tahun 2015, dari 30 pelabuhan tersebut tercatat 2 merupakan Kantor Cabang Pelindo IV kelas 1 dan 5, 5 pelabuhan merupakan Kantor Pelabuhan Kelas 4, 6 pelabuhan merupakan pelabuhan kelas 5, dan sisanya adalah pelabuhan wilayah kerja.

Pengumpulan data statistik transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bongkar muat barang, bagasi, dan pos di Provinsi Maluku meliputi 11 Bandar Udara yang aktif beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen DAU-4.

Pengumpulan data statistik transportasi darat meliputi statistik panjang jalan dan statistik angkutan jalan raya. Statistik panjang jalan bersumber pada Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Kantor Balai Pelaksana Jalan Nasional Provinsi Maluku. Sedangkan statistik angkutan jalan raya meliputi angkutan penumpang (bis dan/atau angkutan umum) dan angkutan barang yang bersumber pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota dan Kepolisian Resort.

<http://maluku.bps.go.id>

2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kompilasi data sekunder (produk administrasi). Kompilasi ini dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh pelabuhan mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal, berat kapal, dan kedatangan/ keberangkatan penumpang pada dokumen Simoppel untuk dipindahkan pada dokumen Fax AL berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Laut.

Kompilasi data pada dokumen Statistik Transportasi Udara (DAU-4) dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh Bandar Udara mengenai lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bagasi, bongkar muat barang, dan kiriman pos untuk dipindahkan ke dokumen Fax AU berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Udara. Kompilasi pada data Statistik Transportasi Darat sebatas pengumpulan data dan pemeriksaan kewajaran data.

2.2. Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku 2015 adalah :

Transportasi Laut

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan.

Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhan untuk pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Pelayaran Antar Pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

Pelayaran Luar Negeri adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang dianggap paling memadai dalam pelayanan aktivitas kepelabuhanan di suatu wilayah tertentu.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Bongkar/ Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia (bongkar) atau dari luar negeri (impor).

Muat/ Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia (muat) atau ke luar negeri (ekspor).

Transportasi Udara

Penerbangan berjadwal adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos.

Penerbangan tidak berjadwal adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos termasuk carteran.

Penerbangan Pelengkap/ Pengganti adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal.

Keberangkatan Pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

Penumpang diangkut adalah jumlah/ banyaknya penumpang yang diangkut.

Barang diangkut adalah jumlah/ banyaknya barang yang diangkut.

Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.

Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

Transportasi Darat

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang seperti truk dan *pick up*.

Jalan Nasional adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi adalah jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berbeda di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

2.3. Penyajian Data

Informasi yang disajikan berupa tabel dan grafik yang menggambarkan besaran bongkar muat barang pelayaran dalam negeri dan luar negeri, keberangkatan/kedatangan penumpang kapal, kunjungan kapal, lalu lintas pesawat terbang, bongkar muat barang, bagasi, kiriman pos melalui pesawat, panjang jalan, dan angkutan penumpang dan barang. Pada publikasi ini juga dilampirkan tabel lengkap Statistik Transportasi yang dirinci per kabupaten/ kota.



3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama

Berdasarkan hasil kompilasi data statistik transportasi laut di Maluku tahun 2015 yang dilakukan secara bulanan oleh BPS Kabupaten/Kota, didapatkan 30 pelabuhan yang membuat dan mengirimkan laporan Simoppel secara lengkap. Dari laporan tersebut, pelabuhan-pelabuhan yang ada dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kunjungan kapal dan jumlah penumpang yang naik/ turun melalui pelabuhan tersebut. Hasil pengelompokan tersebut didapatkan 15 pelabuhan yang dinilai dapat dikategorikan sebagai pelabuhan utama.

Tabel 3.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar		Muat	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	125 429	163 391	60 903	32 268
2 Maluku Tenggara	2 Elat	1 392	6 370	211	695
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	10 219	15 183	45 407	31 567
	4 Amahai	86 165	91 433	18 575	15 902
	5 Tulehu	2 274	4 920	14 132	18 429
4 Buru	6 Namlea	135 527	186 379	41 148	45 713
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	84 481	90 297	16 198	26 257
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	6 864	5 816	82	767
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	4 375	3 229	893	1 396
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	12 338	11 351	1 718	1 225
	11 Kaiwatu	15 977	17 398	1 742	2 792
	12 Tapa	2 584	2 288	289	1 415
9 Buru Selatan	13 Namrole	24 069	22 232	71 877	73 469
10 Ambon	14 Yos Sudarso	778 950	824 665	116 439	137 049
11 Tual	15 Tual	172 056	289 161	92 630	153 083
Total 15 Pelabuhan Utama		1 462 700	1 734 113	482 244	542 027
Total 30 Pelabuhan		1 619 390	1 935 994	572 435	640 856

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa 30 pelabuhan utama tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Kabupaten Maluku Tengah dan Maluku Barat Daya tercatat memiliki jumlah pelabuhan yang beroperasi paling banyak dibandingkan kabupaten lain (lihat tabel L.1).

Selama tahun 2015, kegiatan bongkar muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dengan volume bongkar barang mencapai 824.665 ton dan volume muat sebesar 137.049 ton. Kemudian diikuti oleh Pelabuhan Tual dengan volume bongkar mencapai 289.161 ton dan volume muat sebesar 153.083 ton. Sedangkan pelabuhan dengan volume bongkar terkecil pada 15 pelabuhan utama di Maluku adalah Pelabuhan Tepa di Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu 2.288 ton dan volume muat terkecil di Pelabuhan Elat, Maluku Tenggara yaitu 695 ton.

Secara keseluruhan dari 15 pelabuhan utama di Maluku, volume bongkar pada tahun 2015 mencapai 1.734.113 ton atau meningkat 18,56 persen dibanding tahun 2014. Sedangkan untuk total 30 pelabuhan di Maluku, volume bongkar pada tahun 2015 meningkat 19,56 persen yaitu 1.619.390 ton pada tahun 2014 menjadi 1.935.994 ton pada tahun 2015. Dari sisi muat barang, pada tahun 2015 untuk 15 pelabuhan utama mencapai 542.027 ton atau meningkat 12,39 persen dibanding volume muat tahun 2014. Sedangkan untuk total 30 pelabuhan di Maluku, volume muat pada tahun 2015 meningkat 11,95 persen jika dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 572.435 ton pada tahun 2014 menjadi 640.856 ton pada tahun 2015.

Jika dilihat secara rinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan volume bongkar pada tahun 2015 adalah Pelabuhan Saumlaki (30,27 persen), Elat (357,61 persen), Banda Neira (48,58 persen), Amahai (6,11 persen), Tulehu (116,36 persen), Namlea (37,52 persen), Dobo (6,88 persen), Kaiwatu (8,89 persen), Yos Sudarso (5,87 persen), dan Tual (68,06 persen).

Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume bongkar pada tahun 2015 adalah Pelabuhan Waipirit (15,27 persen), Geser (26,19 persen), Wonreli (8,00 persen), Tepa (11,46 persen), dan Namrole (7,63 persen).

Peningkatan volume muat pada tahun 2015 terjadi di sebagian besar pelabuhan di Maluku yaitu Pelabuhan Elat (229,38 persen), Tulehu (30,41 persen), Namlea (11,09 persen), Dobo (62,10 persen), Waipirit (835,37 persen), Geser (56,33 persen), Kaiwatu (60,28 persen), Tepa (389,62 persen), Namrole (2,21 persen), Yos Sudarso (17,70 persen), dan Tual (65,26 persen).

Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume muat barang pada tahun 2015 adalah Pelabuhan Saumlaki (47,02 persen), Banda Neira (30,48 persen), Amahai (14,39 persen), dan Wonreli (28,70 persen).

3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Kunjungan kapal yang dicatat pada laporan Simoppel adalah seluruh kapal yang melalui pelabuhan, baik untuk bersandar di dermaga ataupun berlabuh di perairan. Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (*Gross Ton*) akan sangat bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung.

Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	1 103	777	949 884	838 070
2 Maluku Tenggara	2 Elat	101	637	...	125 665
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	413	615	343 608	983 856
	4 Amahai	1 126	1 080	465 916	459 818
	5 Tulehu	2 327	2 464	409 888	481 037
4 Buru	6 Namlea	1 162	1 137	2 261 922	2 150 344
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	1 307	1 966	830 162	1 532 529
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	45	61	8 798	11 769
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	947	935	457 782	439 706
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	501	541	296 745	453 584
	11 Kaiwatu	388	500	268 668	542 537
	12 Tapa	343	412	260 070	482 445
9 Buru Selatan	13 Namrole	838	665	334 773	373 058
10 Ambon	14 Yos Sudarso	2 775	1 305	7 959 362	7 446 651
11 Tual	15 Tual	654	1 679	...	2 464 573
Total 15 Pelabuhan Utama		14 030	14 774	14 847 578	18 785 642
Total 30 Pelabuhan		17 128	19 380	16 454 783	21 040 780

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015
 (...): Data tidak Tersedia

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah kunjungan kapal dan GT kapal di 15 pelabuhan utama di Maluku tahun 2014 dan 2015. Dibanding tahun 2014, kunjungan kapal di Maluku meningkat 5,30 persen dan nilai GT juga meningkat 26,52 persen. Selain itu untuk keseluruhan 30 pelabuhan di Maluku jika dibandingkan dengan tahun 2014, kunjungan kapal juga meningkat 13,15 persen dan nilai GT juga meningkat 27,87 persen.

Pada tahun 2015 pelabuhan dengan frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Tulehu, sebanyak 2.464 kunjungan dengan total GT 481.037, sehingga rata-rata GT kapal di Pelabuhan Tulehu adalah 195,23 GT. Namun, pelabuhan dengan total GT terbesar adalah Pelabuhan Yos Sudarso Ambon mencapai 7.446.651 GT dengan kunjungan sebanyak 1.305 unit, sehingga rata-rata kapal yang masuk di Pelabuhan Yos Sudarso dengan GT mencapai 5.706,25. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kapal yang masuk ke Pelabuhan Yos Sudarso adalah kapal-kapal besar sedangkan kapal yang masuk ke Pelabuhan Tulehu adalah kapal-kapal kecil atau pelayaran rakyat.

Sementara itu, pelabuhan dengan jumlah kunjungan paling sedikit di tahun 2015 adalah pelabuhan Waipirit sebanyak 61 kunjungan dengan total GT 11.769, sehingga rata-rata kapal yang masuk ke Pelabuhan Waipirit dengan GT mencapai 192,93.

Secara terperinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan kapal pada tahun 2015 adalah Pelabuhan Elat (530,69 persen), Banda Neira (48,91 persen), Tulehu (5,89 persen), Dobo (50,42 persen), Waipirit (35,56 persen), Wonreli (7,98 persen), Kaiwatu (28,87 persen), Tapa (20,12 persen), dan Tual (156,73 persen).

Pelabuhan-pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 adalah Pelabuhan Saumlaki (29,56 persen), Amahai (4,09 persen), Namlea (2,15 persen), Geser (1,27 persen), Namrole (20,64 persen), dan Yos Sudarso Ambon (52,97 persen).

Pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di atas 1.000 adalah Pelabuhan Saumlaki (1.078,60 GT), Banda Neira (1.599,77 GT), Namlea (1.891,24 GT), Kaiwatu (1.085,07 GT), Tapa (1.170,98 GT), Yos Sudarso (5.706,25 GT), dan Tual (1.467,88 GT).

Sedangkan pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di bawah 1.000 adalah Pelabuhan Elat (197,28 GT), Amahai (425,76 GT), Tulehu (195,23 GT), Dobo (779,52 GT), Waipirit (192,93 GT), Geser (470,27 GT), Wonreli (838,42 GT), dan Namrole (560,99 GT).

Namun, bukan berarti pelabuhan dengan kunjungan kapal di bawah 1.000 GT tidak pernah dikunjungi kapal-kapal besar. Rendahnya rata-rata GT kapal lebih dikarenakan tingginya jumlah kunjungan kapal-kapal pelayaran rakyat yang memiliki GT rendah.

3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Penumpang kapal pada pelayaran dalam negeri atau antar pulau merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesibukan suatu pelabuhan. Maluku sebagai provinsi kepulauan, memiliki tingkat mobilisasi penduduk yang menggunakan moda transportasi laut cukup tinggi.

Tabel 3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	35 304	24 742	18 252	13 427
2 Maluku Tenggara	2 Elat	817	35 137	2 623	26 257
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	29 844	21 451	6 668	19 125
	4 Amahai	80 026	88 372	95 027	103 535
	5 Tulehu	145 037	148 877	116 201	120 468
4 Buru	6 Namlea	123 693	112 540	114 507	116 877
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	30 410	36 341	22 996	32 273
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	995	2 079	904	2 071
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	25 895	21 024	14 403	7 151
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	10 779	12 555	7 620	8 128
	11 Kaiwatu	9 714	15 133	11 843	11 325
	12 Tapa	2 549	5 468	3 251	3 155
9 Buru Selatan	13 Namrole	22 244	18 549	16 085	15 642
10 Ambon	14 Yos Sudarso	204 412	213 381	215 771	224 605
11 Tual	15 Tual	28 334	89 640	24 338	82 042
Total 15 Pelabuhan Utama		750 053	845 289	670 489	786 081
Total 30 Pelabuhan		801 926	926 880	697 881	868 944

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015

Tabel 3.3 menunjukkan kedatangan dan keberangkatan penumpang laut di 15 pelabuhan utama di Provinsi Maluku selama tahun 2014 dan 2015. Jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2015 mencapai 845.289 orang atau meningkat 12,70 persen dibanding jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2014. Begitu pula untuk jumlah penumpang yang berangkat, terjadi peningkatan sebesar 17,24 persen pada tahun 2015 (786.081 orang) dibandingkan tahun 2014 (670.489 orang). Jika dilihat secara keseluruhan pada 30 pelabuhan di Maluku, terjadi peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2015 sekitar 15,58 persen dan keberangkatan penumpang sebesar 24,51 persen jika dibandingkan tahun 2014.

Jumlah kedatangan penumpang tertinggi tahun 2015 terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon sebesar 213.381 orang, disusul Pelabuhan Tulehu sebesar 148.877 orang dan Pelabuhan Namlea 112.540 orang. Sedangkan jumlah kedatangan penumpang paling sedikit terjadi di pelabuhan Waipirit yaitu 2.079 orang. Dari sisi keberangkatan penumpang, pada tahun 2015 jumlah penumpang berangkat yang paling banyak terjadi melalui Pelabuhan Yos Sudarso Ambon sebesar 224.605 orang, diikuti Pelabuhan Tulehu sebesar 120.468 orang dan Pelabuhan Namlea sebesar 116.877 orang.

Pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2015 adalah Pelabuhan Elat (4.200,73 persen), Amahai (10,43 persen), Tulehu (2,65 persen), Dobo (19,50 persen), Waipirit (108,94 persen), Wonreli (16,48 persen), Kaiwatu (55,79 persen), Tapa (114,52 persen), Yos Sudarso (4,39 persen), dan Tual (216,37 persen). Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kedatangan penumpang kapal adalah Pelabuhan Saumlaki (29,92 persen), Banda Neira (28,12 persen), Namlea (9,02 persen), Geser (18,81 persen), dan Namrole (16,61 persen).

Peningkatan jumlah keberangkatan penumpang kapal pada tahun 2015 terjadi melalui Pelabuhan Elat (901,03 persen), Banda Neira (186,82 persen), Amahai (8,95 persen), Tulehu (3,67 persen), Namlea (2,07 persen), Dobo (40,34 persen), Waipirit (129,09 persen), Wonreli (6,67 persen), Yos Sudarso Ambon (4,09 persen), dan Tual (237,09 persen). Sedangkan penurunan jumlah penumpang berangkat pada tahun 2015 terjadi melalui Pelabuhan Saumlaki (26,44 persen), Geser (50,35 persen), Kaiwatu (4,37 persen), Tapa (2,95 persen), dan Namrole (2,75 persen).

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.3 dapat ditelaah bahwa selama tahun 2015 jumlah volume bongkar barang lebih banyak dibandingkan volume muat dan jumlah penumpang datang lebih banyak dibanding penumpang berangkat, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan penambahan sumber daya dari luar Maluku. Peningkatan sumber daya yang ada, pada saatnya akan mendorong perekonomian Maluku menuju ke arah yang lebih baik.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi pada dasarnya menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu wilayah. Pada wilayah kepulauan, transportasi laut masih menjadi moda utama dalam proses mobilisasi orang dan barang. Kecenderungan bertambahnya orang dan barang yang masuk ke suatu wilayah diharapkan dapat mendorong perekonomian wilayah tersebut. Salah satu contoh adalah masuknya kapal-kapal besar dengan muatan yang cukup banyak akan membantu masyarakat dari sisi penyediaan barang, yang pada saatnya akan mendorong proses stabilisasi harga-harga barang.

3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Maluku

Laporan bongkar muat barang pelayaran luar negeri tidak seluruhnya tercakup pada dokumen Simoppel setiap pelabuhan. Untuk itu, dilakukan pendekatan melalui laporan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari Kantor Bea Cukai Ambon dan Tual. Berdasarkan laporan tersebut, didapatkan 4 pelabuhan utama untuk melakukan ekspor dan impor barang yaitu Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tual, Pelabuhan Dobo, dan Pelabuhan Bula.

Tabel 3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 3 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2014 – 2015 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar/ Impor		Muat/ Ekspor	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Aru	1 Dobo	0	0	5 683	0
2 Seram Bagian Timur	2 Bula	0	0	0	174 673
3 Ambon	3 Yos Sudarso	383 149	413 781	245 048	2 201
4 Tual	4 Tual	9 652	2 313	97 333	2 918
Total		392 801	416 094	348 064	179 792

Sumber : Diolah dari Laporan PEB dan PIB 2014-2015

Tabel 3.4. menunjukkan volume bongkar muat barang pada pelayaran luar negeri. Pada tahun 2014 muat barang/ ekspor terjadi melalui Pelabuhan Dobo, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan Pelabuhan Tual. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi melalui Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan Pelabuhan Tual.

Perubahan volume ekspor terlihat cukup ekstrim di masing-masing pelabuhan. Di Pelabuhan Dobo, pada tahun 2015 tidak ada ekspor. Hal ini dikarenakan seluruh ekspor dari Pelabuhan Dobo sudah melalui Pelabuhan Tual atau dikirim melalui pelabuhan di luar Maluku pada tahun 2015. Pada tahun 2014 tidak ada ekspor yang melalui Pelabuhan Bula, namun pada tahun 2015 sudah ada ekspor yang melalui Pelabuhan Bula dengan nilai yang cukup besar yakni mencapai 174.673 ton. Berbeda halnya dengan Pelabuhan Yos Sudarso Ambon yang mengalami penurunan cukup drastis. Hal ini dikarenakan komoditas ekspor yang berasal dari Kabupaten Seram Bagian Timur sudah mulai di ekspor dari Pelabuhan Bula.

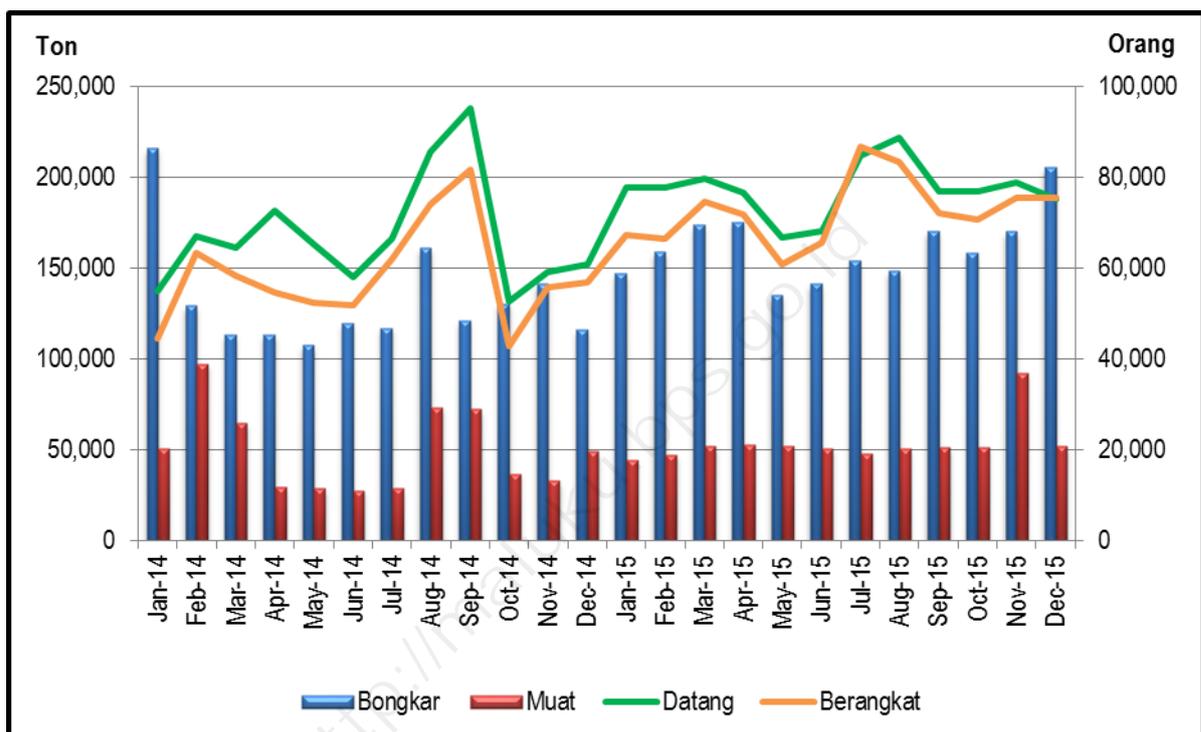
Sementara itu, bongkar barang dari pelayaran luar negeri selama tahun 2014-2015 hanya terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dan Pelabuhan Tual. Jika dilakukan perbandingan antara tahun 2014 dengan 2015, maka volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Yos Sudarso Ambon mengalami peningkatan sebesar 7,99 persen sedangkan volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Tual mengalami penurunan mencapai 76,03 persen. Penurunan volume impor yang melalui Pelabuhan Tual terjadi karena adanya kebijakan pemerintah dalam membatasi aktivitas perdagangan luar negeri pada tahun 2015.

Secara keseluruhan, bongkar barang pelayaran luar negeri di Maluku pada tahun mengalami penurunan mencapai 48,35 persen sedangkan muat barang pelayaran luar negeri mengalami peningkatan sekitar 5,93 persen. Selain itu, jika dilakukan penghitungan neraca volume bongkar muat barang pelayaran luar negeri di Maluku, maka selama tahun 2014-2015 terjadi defisit volume barang pelayaran luar negeri. Pada tahun 2014 terjadi defisit sekitar 44.737 ton sedangkan pada tahun 2015 nilai defisit yang terjadi semakin tinggi yakni sekitar 236.302 ton.

3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku Tahun 2014-2015

Untuk mengetahui pola perkembangan lalu lintas barang (bongkar dan muat) dan penumpang (datang dan berangkat) selama tahun 2014-2015, berikut ini disajikan grafik perkembangannya dalam *series* bulan.

Gambar 3.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015



Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015

Gambar 3.1. menunjukkan perkembangan bongkar dan muat barang pada 30 pelabuhan di Provinsi Maluku setiap bulan pada tahun 2014-2015. Volume bongkar muat barang pada tahun 2014 terlihat lebih berfluktuasi dibandingkan pada tahun 2015 setiap bulannya. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa volume bongkar barang selalu lebih besar dibandingkan volume muat barang setiap bulannya pada periode 2014-2015.

Pola pergerakan bongkar barang pada tahun 2015 menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dari awal tahun kemudian turun kembali pada bulan Mei 2015. Kemudian terus meningkat hingga bulan Juli dan sedikit turun pada bulan Agustus seiring dengan adanya bulan ramadhan dan hari raya idul fitri. Selanjutnya berfluktuasi hingga puncaknya pada bulan Desember 2015 dengan volume bongkar barang tertinggi karena adanya hari raya natal.

Sementara itu, volume muat selama tahun 2015 menunjukkan pergerakan yang relatif setara setiap bulannya yaitu berkisar diantara nilai 44.000 – 53.000 ton, puncaknya terjadi pada bulan November mencapai 92.113 ton.

Dari grafik garis pada gambar 3.1. tampak pergerakan jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat. Selama tahun 2014-2015 terlihat bahwa jumlah penumpang yang datang selalu lebih tinggi dibanding jumlah penumpang yang berangkat, kecuali pada bulan Juli 2015 yang menunjukkan besar jumlah penumpang datang hampir sama dengan jumlah penumpang yang berangkat. Hal tersebut dikarenakan pada bulan tersebut ada bulan ramadhan dan hari raya idul fitri. Hal yang sama juga terjadi pada Desember 2015, jumlah penumpang yang berangkat hampir sama dengan jumlah penumpang yang datang karena adanya hari raya natal dan menjelang tahun baru 2016.

Pada awal tahun 2015 nampak adanya *gap* yang cukup besar antara garis jumlah penumpang datang dengan penumpang berangkat. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang datang setelah merayakan hari raya lebih banyak dibandingkan ketika berangkat sebelum hari raya. Hal yang sama juga terjadi setelah bulan Juli 2015 yakni setelah hari raya idul fitri.

Berdasarkan pola pergerakan grafik tersebut, dapat dikatakan bahwa lalu lintas barang dan penumpang yang melalui pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sangat bergantung pada faktor musiman (*seasonal*) disamping faktor alam.

IV STATISTIK TRANSPORTASI UDARA

4.1. Lalu Lintas Pesawat di 5 Bandar Udara Utama

Berdasarkan pelaporan data melalui dokumen DAU-4 tahun 2015 secara bulanan dari Bandar Udara di Maluku, dapat diklasifikasikan 5 Bandar Udara dengan tingkat lalu lintas pesawat dan penumpang paling tinggi yaitu Bandara Pattimura Ambon, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur, Bandara Matilda Batlayeri Saumlaki, Bandara Rar Gwamar Dobo, dan Bandara Jhon Bakker Kisar.

Tabel 4.1. Lalu Lintas Pesawat Udara di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	811	705	812	706
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	1 189	1 707	1 197	1 706
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	357	319	357	319
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	157	183	157	183
5 Ambon	5 Pattimura	7 460	7 836	8 852	8 321
Total 5 Bandar Udara Utama		9 974	10 750	11 375	11 235
Total 10 Bandar Udara		10 323	11 131	11 722	11 616

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Tabel 4.1. menunjukkan jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara di 5 Bandar Udara utama di Provinsi Maluku. Selama tahun 2015 jumlah pesawat udara datang di 5 Bandar Udara utama Maluku sebanyak 10.750 unit atau meningkat sekitar 7,78 persen dibanding tahun 2014 sedangkan jumlah pesawat yang berangkat sebanyak 11.235 unit atau menurun 1,23 persen dibanding tahun 2014. Untuk seluruh 10 Bandara di Maluku, jumlah pesawat datang pada tahun 2015 mencapai 11.131 unit (meningkat 7,83 persen dibanding 2014) sedangkan jumlah pesawat berangkat mencapai 11.616 unit (menurun 0,90 persen dibanding tahun 2014).

Selama tahun 2015 tercatat Bandar Udara Pattimura Ambon memiliki jumlah kedatangan pesawat paling banyak dibanding bandar udara yang lain, yakni 7.836 unit atau meningkat 5,04 persen dibanding tahun 2014. Selain Bandar Udara Pattimura, Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur dan Banda Udara Jhon Bakker Kisar juga mengalami peningkatan jumlah kedatangan pesawat, masing-masing meningkat sekitar 43,57 persen dan 16,56 persen. Sementara itu, Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki mengalami penurunan sekitar 13,07 persen demikian pula Bandar Udara Rar Gwamar Dobo juga mengalami penurunan jumlah kedatangan pesawat sekitar 10,64 persen di tahun 2015.

Dari sisi keberangkatan pesawat, Bandar Udara Pattimura Ambon masih menjadi bandar udara yang paling ramai dengan jumlah keberangkatan pesawat 8.321 unit. Jika dibandingkan tahun 2014, angka ini turun sekitar 6,00 persen. Sedangkan di bandar udara utama lainnya, memiliki pola yang mirip dengan jumlah kedatangan pesawat. Hal ini dikarenakan hampir seluruh pesawat RON (*Remain Over Night*) di Bandar Udara Pattimura sehingga jumlah pesawat yang datang dan berangkat di bandar udara lainnya jumlahnya sama atau hampir sama.

4.2. Lalu Lintas Penumpang di 5 Bandar Udara Utama

Tabel 4.2. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	22 474	33 421	21 359	31 289
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	35 121	54 534	56 835	61 684
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	12 457	11 538	13 394	12 396
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	1 505	1 672	1 780	1 887
5 Ambon	5 Pattimura	526 311	597 910	700 543	594 725
Total 5 Bandar Udara Utama		597 868	699 066	793 911	701 974
Total 10 Bandar Udara		602 265	702 531	799 293	706 447

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Keadaan geografis Provinsi Maluku yang terdiri dari banyak pulau, menuntut fasilitas transportasi yang memadai untuk kebutuhan mobilisasi masyarakatnya. Dengan semakin berkembangnya perekonomian saat ini, sudah banyak masyarakat menggunakan moda transportasi udara sebagai media yang dinilai cepat dan aman untuk berpindah tempat di wilayah kepulauan.

Tabel 4.2. menunjukkan jumlah penumpang pesawat pada 5 bandar udara utama di Maluku pada tahun 2014-2015. Sejalan dengan jumlah pesawat yang datang, jumlah penumpang yang datang di bandar udara utama di Maluku pada tahun 2015 yang tertinggi terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon sebanyak 597.910 orang. Jumlah ini meningkat sekitar 13,60 persen dibanding tahun 2014. Selain itu, kenaikan jumlah penumpang pesawat yang datang juga terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (48,71 persen), Karel Sadsuitubun Langgur (55,27 persen), dan Jhon Bakker Kisar (11,10 persen). Sedangkan di Bandar Udara Rar Gwamar Dobo terjadi penurunan jumlah penumpang datang sekitar 7,38 persen.

Secara keseluruhan, jumlah penumpang berangkat dari 5 bandar udara utama di Maluku sebanyak 701.974 orang. Sekitar 84,72 persennya berangkat dari Bandar Udara Pattimura Ambon. Peningkatan jumlah penumpang berangkat terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (46,49 persen), Karel Sadsuitubun Langgur (8,53 persen), dan Jhon Bakker Kisar (6,01 persen). Sedangkan penurunan jumlah penumpang berangkat terjadi di Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (7,45 persen) dan Pattimura Ambon (15,11 persen).

Untuk mengetahui tingkat mobilitas penumpang, dapat dilihat dari selisih jumlah penumpang datang dan berangkat di masing-masing bandar udara. Selama tahun 2015, jumlah penumpang berangkat lebih banyak dibanding jumlah penumpang datang terjadi di Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (7.150 orang), Rar Gwamar Dobo (858 orang), dan Jhon Bakker Kisar (215 orang). Hal ini mengindikasikan lalu lintas orang yang keluar wilayah lebih banyak dibandingkan orang yang masuk ke wilayah tersebut.

Sementara itu, pada Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki dan Bandar Udara Pattimura Ambon terjadi jumlah penumpang yang datang lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang yang berangkat yakni masing-masing sebesar 2.135 orang dan 3.185 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015 mobilitas orang yang keluar wilayah melalui Bandar Udara Pattimura Ambon dan Matilda Batlayeri Saumlaki cenderung lebih sedikit dibandingkan orang yang masuk.

4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama

Selain melalui jalur laut, proses pengiriman barang juga dapat dilakukan melalui jalur udara menggunakan moda pesawat udara. Bongkar muat barang bagasi pesawat udara di 5 Bandar Udara utama Maluku ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Bongkar		Muat	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	235 230	263 380	194 861	202 442
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	343 319	509 287	292 224	432 105
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	128 464	118 402	92 151	72 968
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	15 742	16 540	14 526	13 463
5 Ambon	5 Pattimura	6 268 216	5 851 564	5 432 775	5 497 628
Total 5 Bandar Udara Utama		6 990 971	6 759 173	6 026 537	6 218 589
Total 10 Bandar Udara		7 003 728	6 780 108	6 038 235	6 242 003

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Volume bongkar muat barang melalui moda transportasi udara di Maluku selama tahun 2015 berkisar pada nilai 6,24 – 6,78 juta kg. Volume ini didominasi pada Bandar Udara Pattimura Ambon yakni sekitar 86,30 – 88,07 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, volume bongkar barang mengalami penurunan 3,32 persen di 5 Bandar Udara utama dan 3,19 persen di 30 Bandar Udara di Maluku. Sementara itu, pada volume muat barang terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada 5 Bandar Udara utama terjadi peningkatan volume muat sebesar 3,19 persen dan pada 30 Bandar Udara di Maluku secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 3,37 persen.

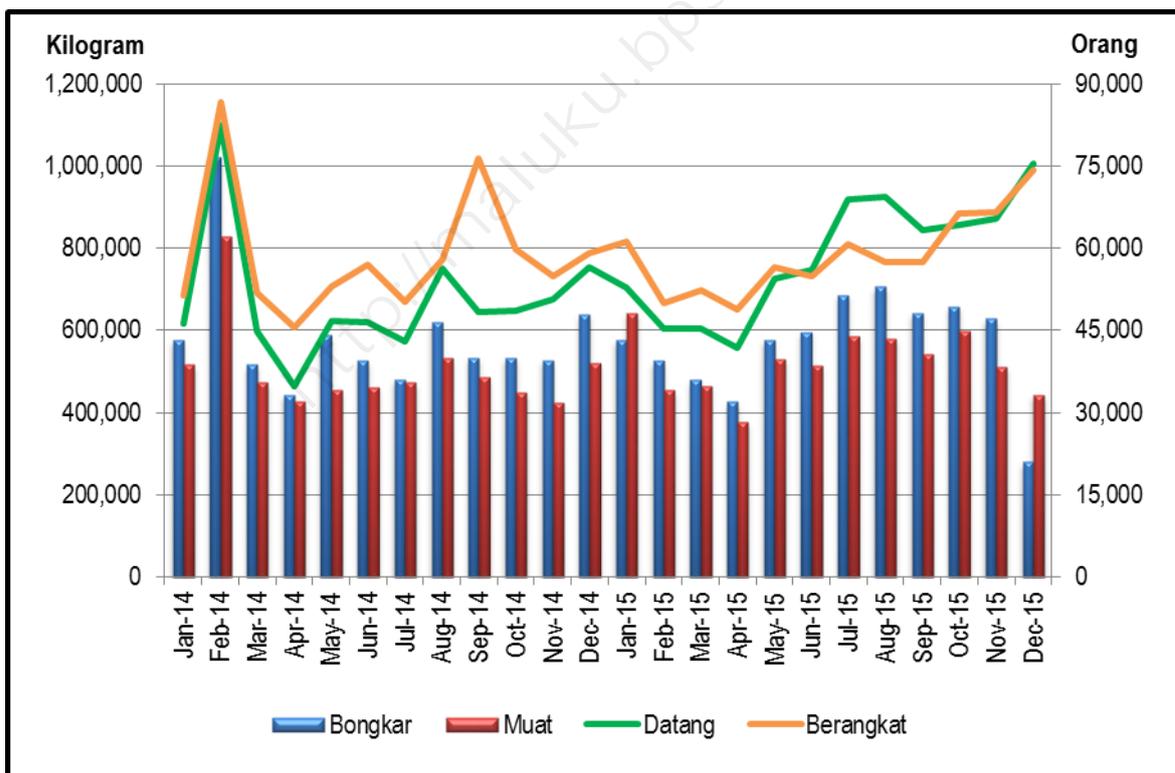
Secara terperinci peningkatan volume bongkar pada tahun 2015 terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (11,97 persen), Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (48,34 persen), dan Bandar Udara Jhon Bakker Kisar (5,07 persen). Sedangkan penurunan terjadi di Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (7,83 persen) dan Bandar Udara Pattimura Ambon (6,65 persen).

Selain itu, peningkatan volume muat barang pada tahun 2015 terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (3,89 persen), Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (47,87 persen), dan Bandar Udara Pattimura Ambon (1,19 persen). Sedangkan penurunan jumlah volume muat barang terjadi di Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (20,82 persen), dan Bandar Udara Jhon Bakker Kisar (7,32 persen).

4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara Maluku Tahun 2014-2015

Untuk mengetahui pola pergerakan lalu lintas barang dan penumpang di Bandar Udara di Maluku setiap bulannya, disajikan grafik *overlay* antara jumlah penumpang dan volume bongkar muat barang pesawat udara.

Gambar 4.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015



Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Pada gambar 4.1. ditunjukkan bahwa pola pergerakan penumpang (datang dan berangkat) cenderung mirip dan searah jika dibandingkan dengan pola pergerakan barang (bongkar dan muat).

Jika dilihat lebih detail, terjadi lonjakan penumpang dan barang pada bulan Februari 2014. Hal ini disebabkan meningkatnya intensitas pesawat yang datang dan berangkat karena adanya acara berskala nasional di Maluku. Selama tahun 2014, jumlah penumpang yang berangkat cenderung selalu lebih tinggi dibanding jumlah penumpang yang datang ke Maluku. *Gap* tertinggi terjadi pada bulan September 2014, hal ini karena pengaruh *seasonal* hari raya Idul Fitri sehingga masyarakat cenderung banyak yang berangkat keluar Maluku menggunakan moda pesawat udara.

Pada tahun 2015 jumlah penumpang relatif terus meningkat dari awal tahun hingga akhir tahun dan terjadi peningkatan jumlah penumpang yang datang cukup tinggi pada bulan Juli – Agustus 2015. Puncak tertinggi jumlah penumpang pesawat terjadi pada bulan Desember 2015, hal ini wajar terjadi karena hari raya natal jatuh pada bulan ini dan masyarakat di Maluku melakukan persiapan menyambut tahun baru.

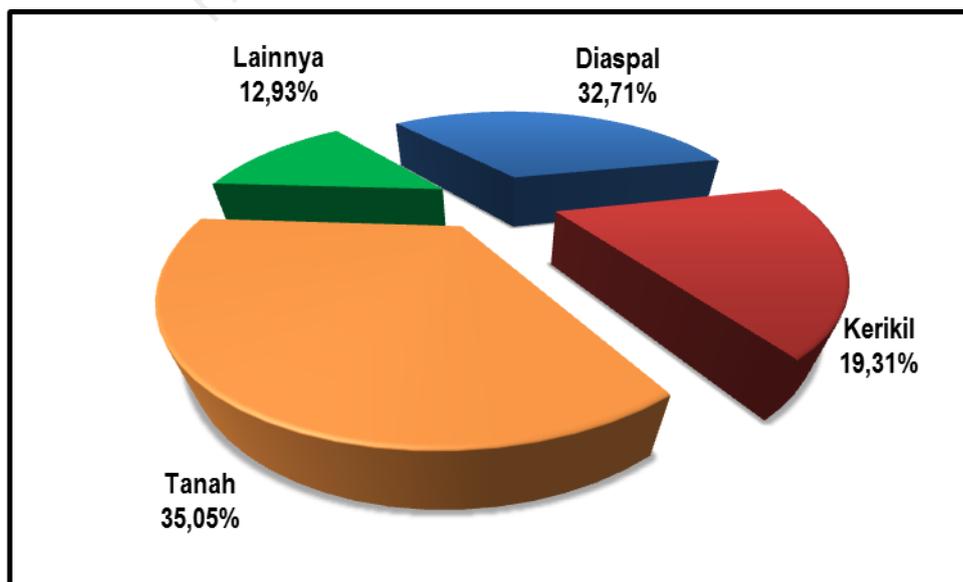
Pola pergerakan bongkar muat barang pada tahun 2015 sejalan dengan pergerakan penumpang yang menggunakan moda pesawat udara, namun terjadi perbedaan yang cukup mencolok pada bulan Desember 2015 yakni adanya penurunan jumlah barang yang dibongkar dan dimuat namun jumlah penumpang yang melakukan perjalanan meningkat. Pada bulan Desember ini pula, volume muat barang lebih tinggi dibanding volume bongkar barang.

5.1. Panjang Jalan 2015

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Untuk wilayah kepulauan sendiri, jalan raya belum terasa manfaatnya sebagai penghubung daerah produksi dengan pemasaran. Hal ini dikarenakan kondisi geografis wilayah kepulauan yang terpisah lautan sehingga transportasi laut masih menjadi pilihan utama dalam proses pemasaran produk. Terlepas dari itu, sistem transportasi darat juga sangat berperan dalam proses mobilisasi penduduk dan barang dalam satu wilayah daratan. Semakin baik kondisi prasarana transportasi, akan lebih mempercepat proses perkembangan ekonomi wilayah.

Berdasarkan data yang masuk dari Dinas Pekerjaan Umum kabupaten/kota se Provinsi Maluku, didapatkan bahwa pada tahun 2015 panjang jalan kabupaten di Provinsi Maluku mencapai 6.142,24 km atau meningkat sekitar 4,92 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Jalan kabupaten yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Barat Daya (1.126,35 km) sedangkan yang terpendek berada di Kabupaten Kepulauan Aru (248,62 km). Pada gambar 5.1. ditunjukkan distribusi jenis permukaan jalan kabupaten di Provinsi Maluku pada tahun 2015.

Gambar 5.1. Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2015



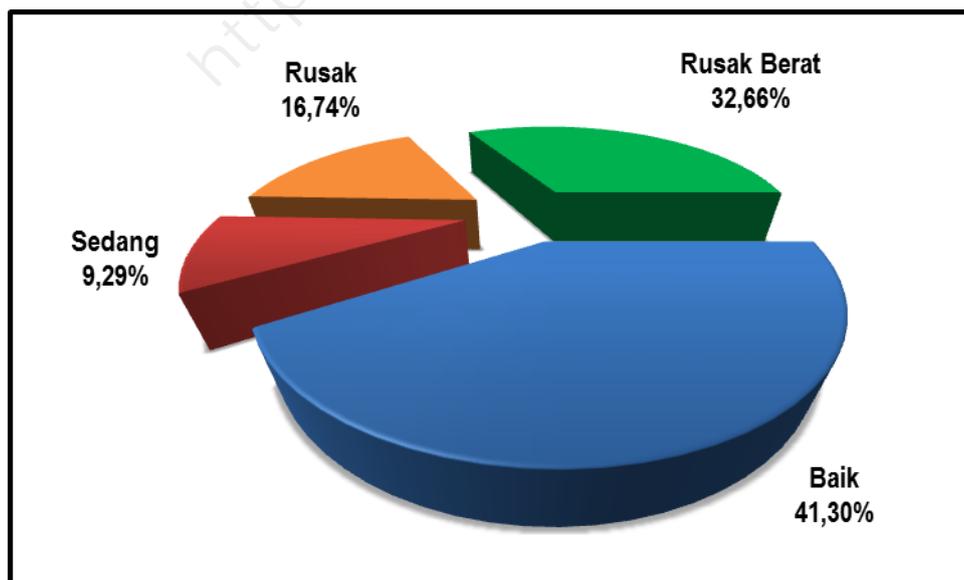
Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2015

Pada tahun 2015 jalan kabupaten yang ada di Provinsi Maluku, 35,05 persen-nya berpermukaan tanah. Kabupaten dengan panjang jalan jenis tanah terpanjang adalah Kabupaten Maluku Barat Daya (687,52 km), diikuti Kabupaten Buru (525,31 km), dan Kota Tual (174,53 persen). Kabupaten dengan proporsi jalan tanah terbesar adalah Kabupaten Buru yakni mencapai 65,92 persen.

Selain permukaan tanah, 32,71 persen jalan kabupaten di Maluku berupa jalan yang sudah diaspal. Jalan dengan jenis permukaan ini tersebar di seluruh kabupaten/kota. Panjang jalan kabupaten dengan permukaan diaspal yang terpanjang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah yaitu mencapai 479,25 km diikuti Kabupaten Maluku Tenggara 305,31 km dan Kota Ambon 264,71 km. Wilayah dengan proporsi jalan kabupaten diaspal tertinggi adalah Kota Ambon yang mencapai 96,15 persen sedangkan Kabupaten dengan proporsi jalan diaspal terendah adalah Kabupaten Buru sebesar 13,20 persen.

Jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil terpanjang terdapat di Kabupaten Buru Selatan, yakni mencapai 258,21 km, kemudian diikuti Kabupaten Maluku Tengah (228,49 km) dan Kabupaten Maluku Barat Daya (186,57 km). Kabupaten Kepulauan Aru dan Kabupaten Buru Selatan merupakan kabupaten yang didominasi panjang jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil.

Gambar 5.2. Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2015



Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2015

Berdasarkan gambar 5.2. di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2015 kondisi jalan kabupaten di Provinsi Maluku sebagian besar dalam kondisi baik (41,30 persen) sedangkan jalan kabupaten dengan kondisi sedang sekitar 9,29 persen, rusak 16,74 persen, dan rusak berat 32,66 persen.

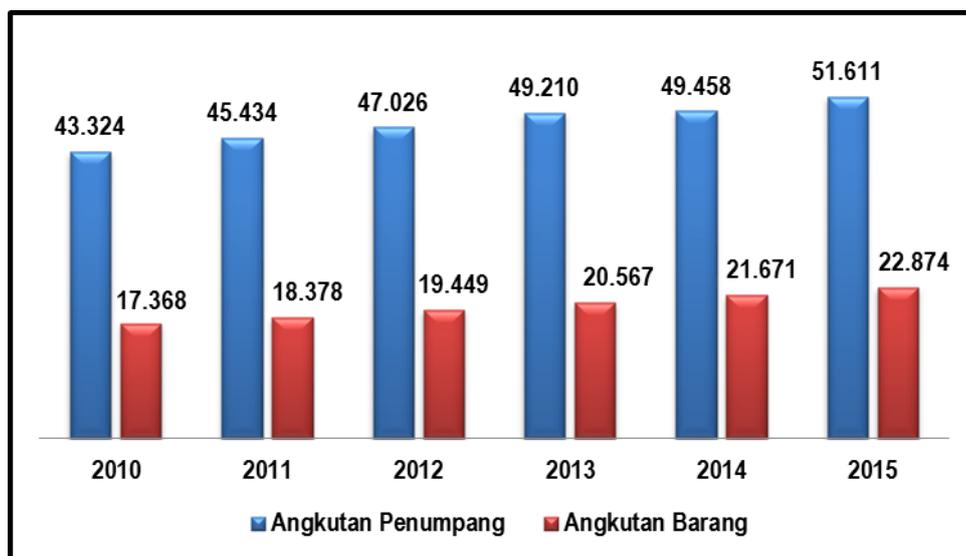
Jalan kabupaten dengan kondisi rusak yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Barat Daya (324,99 km), diikuti Kabupaten Buru (185,06 km) dan Kabupaten Maluku Tengah (133,52 km). Sedangkan kabupaten yang didominasi jalan kabupaten dengan kondisi rusak adalah Kabupaten Kepulauan Aru (38,30 persen).

Kondisi jalan kabupaten yang rusak berat tersebar di seluruh kabupaten/kota. Terdapat 3 kabupaten dengan kondisi jalan rusak berat lebih dari 50 persen, yaitu Kabupaten Seram Bagian Barat (78,74 persen), Kabupaten Maluku Tenggara (51,13 persen), dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat (50,65 persen). Sedangkan wilayah dengan kondisi jalan rusak berat dibawah 10 persen adalah Kota Ambon (4,99 persen), Kabupaten Kepulauan Aru (7,71 persen), dan Kota Tual (7,92 persen).

5.2. Angkutan Penumpang dan Barang 2010-2015

Aktivitas transportasi darat meliputi berbagai macam moda transportasi, beberapa diantaranya adalah kendaraan pengangkutan orang dan kendaraan pengangkutan barang, baik yang bermesin maupun tidak. Gambar 5.3. berikut ini menyajikan perkembangan jumlah angkutan penumpang dan barang selama tahun 2010-2015.

Gambar 5.3. Perkembangan Jumlah Angkutan Penumpang dan Barang di Provinsi Maluku, Tahun 2010 – 2015 (Unit)



Sumber : Diolah dari Data Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota dan Statistik Transportasi Darat 2015

Berdasarkan gambar di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2015 jumlah kendaraan bermotor yang berfungsi sebagai moda angkutan penumpang dan barang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan jumlah angkutan penumpang selama kurun waktu tersebut sekitar 3,58 persen dan rata-rata peningkatan jumlah angkutan barang sekitar 5,66 persen.

Pada tahun 2015, jumlah angkutan penumpang yang terdiri dari angkutan umum dan angkutan bis mencapai 51.611 unit atau meningkat 4,35 persen dibanding jumlah angkutan tersebut pada tahun 2014. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada angkutan barang yakni pada tahun 2015 berjumlah 22.874 unit (meningkat 5,55 persen) dibanding tahun 2014.

<http://maluku.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel L.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015 (ton)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	133 040	174 578	62 810	38 328
Saumlaki	125 429	163 391	60 903	32 268
Larat	7 376	8 714	1 867	4 190
Adault	235	2 473	40	1 870
2 Maluku Tenggara	1 392	6 370	211	695
Elat	1 392	6 370	211	695
3 Maluku Tengah	153 520	218 579	86 287	113 362
Banda Neira	10 219	15 183	45 407	31 567
Amahai	86 165	91 433	18 575	15 902
Tulehu	2 274	4 920	14 132	18 429
Wahai	23 843	53 674	3 899	14 908
Kobisonta/ Kobisodor	28 790	47 535	1 947	27 045
Tehoru	1 953	4 020	2 134	3 831
Haria/ Saparua	276	1 814	193	1 680
4 Buru	135 527	186 379	41 148	45 713
Namlea	135 527	186 379	41 148	45 713
5 Kepulauan Aru	84 481	90 297	16 198	26 257
Dobo	84 481	90 297	16 198	26 257
6 Seram Bagian Barat	7 441	6 751	35 112	1 302
Waipirit	6 864	5 816	82	767
Piru	577	935	35 030	535
7 Seram Bagian Timur	92 794	76 908	59 323	43 147
Geser	4 375	3 229	893	1 396
Kesui	1 169	1 369	1 690	1 443
Kataloka/ Ondor	8 014	3 683	1 817	2 456
Bula	79 236	68 627	54 923	37 852

Lanjutan Tabel L.1.

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)
8 Maluku Barat Daya	36 083	39 439	4 524	8 127
Wonreli	12 338	11 351	1 718	1 225
Kaiwatu	15 977	17 398	1 742	2 792
Tepa	2 584	2 288	289	1 415
Serwaru	1 592	586	145	528
Ilwaki	2 836	5 768	600	889
Wulur	54	200	12	480
Kroing	702	1 848	18	798
9 Buru Selatan	24 069	22 232	71 877	73 469
Namrole	24 069	22 232	71 877	73 469
10 Ambon	778 950	824 665	116 439	137 049
Yos Sudarso	778 950	824 665	116 439	137 049
11 Tual	172 089	289 796	92 632	153 407
Tual	172 056	289 161	92 630	153 083
Tayando + Kur	33	635	2	324
Total 30 Pelabuhan	1 619 390	1 935 994	572 435	640 856

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015

Tabel L.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	1 702	1 392	1 148 910	1 003 182
Saumlaki	1 103	777	949 884	838 070
Larat	352	289	139 948	123 121
Adault	247	326	59 078	41 991
2 Maluku Tenggara	101	637	...	125 665
Elat	101	637	...	125 665
3 Maluku Tengah	4 401	5 430	1 415 530	2 488 032
Banda Neira	413	615	343 608	983 856
Amahai	1 126	1 080	465 916	459 818
Tulehu	2 327	2 464	409 888	481 037
Wahai	149	228	111 764	291 440
Kobisonta/ Kobisodor	126	297	84 354	192 774
Tehoru	61	88	...	16 140
Haria/ Saparua	199	658	...	62 967
4 Buru	1 162	1 137	2 261 922	2 150 344
Namlea	1 162	1 137	2 261 922	2 150 344
5 Kepulauan Aru	1 307	1 966	830 162	1 532 529
Dobo	1 307	1 966	830 162	1 532 529
6 Seram Bagian Barat	58	78	10 617	15 244
Waipirit	45	61	8 798	11 769
Piru	13	17	1 819	3 475
7 Seram Bagian Timur	2 261	2 399	1 011 593	1 097 082
Geser	947	935	457 782	439 706
Kesui	337	263	190 455	165 304
Kataloka/ Ondor	573	552	285 886	188 244
Bula	404	649	77 470	303 828

Lanjutan Tabel L.2.

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)
8 Maluku Barat Daya	1 835	2 358	1 481 914	2 198 790
Wonreli	501	541	296 745	453 584
Kaiwatu	388	500	268 668	542 537
Tepa	343	412	260 070	482 445
Serwaru	296	204	238 376	303 205
Ilwaki	195	460	153 478	148 066
Wulur	82	144	181 110	180 838
Kroing	30	97	83 467	88 115
9 Buru Selatan	838	665	334 773	373 058
Namrole	838	665	334 773	373 058
10 Ambon	2 775	1 305	7 959 362	7 446 651
Yos Sudarso	2 775	1 305	7 959 362	7 446 651
11 Tual	688	2 013	...	2 610 203
Tual	654	1 679	...	2 464 573
Tayando + Kur	34	334	...	145 630
Total 30 Pelabuhan	17 128	19 380	16 454 783	21 040 780

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015
 (...): Data tidak Tersedia

Tabel L.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2014 – 2015 (orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	46 713	32 455	29 725	23 004
Saumlaki	35 504	24 472	18 252	13 427
Larat	6 924	3 204	6 142	3 074
Adault	4 285	4 509	5 331	6 503
2 Maluku Tenggara	817	35 137	2 623	26 257
Elat	817	35 137	2 623	26 257
3 Maluku Tengah	258 150	284 729	221 876	268 804
Banda Neira	29 844	21 451	6 668	19 125
Amahai	80 026	88 372	95 027	103 535
Tulehu	145 037	148 877	116 201	120 468
Wahai	330	751	345	487
Kobisonta/ Kobisodor	320	423	365	165
Tehoru	44	2 726	19	1 661
Haria/ Saparua	2 549	22 129	3 251	23 363
4 Buru	123 693	112 540	114 507	116 877
Namlea	123 693	112 540	114 507	116 877
5 Kepulauan Aru	30 410	36 341	22 996	32 273
Dobo	30 410	36 341	22 996	32 273
6 Seram Bagian Barat	1 008	2 400	929	2 382
Waipirit	995	2 079	904	2 071
Piru	13	321	25	311
7 Seram Bagian Timur	51 130	50 989	39 896	35 026
Geser	25 895	21 024	14 403	7 151
Kesui	6 820	5 139	5 690	3 587
Kataloka/ Ondor	10 064	9 814	10 554	8 699
Bula	8 351	15 012	9 249	15 589

Lanjutan Tabel L.3.

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	31 836	42 270	29 852	29 959
Wonreli	10 779	12 555	7 620	8 128
Kaiwatu	9 714	15 133	11 843	11 325
Tepa	4 251	5 468	2 699	3 155
Serwaru	4 291	4 805	5 338	3 466
Ilwaki	1 920	1 790	1 710	1 751
Wulur	625	1 884	459	1 510
Kroing	256	635	183	624
9 Buru Selatan	22 244	18 549	16 085	15 642
Namrole	22 244	18 549	16 085	15 642
10 Ambon	204 412	213 381	215 771	224 605
Yos Sudarso	204 412	213 381	215 771	224 605
11 Tual	31 513	98 089	26 989	94 115
Tual	28 334	89 640	24 338	82 042
Tayando + Kur	3 179	8 449	2 651	12 073
Total 30 Pelabuhan	801 926	926 880	697 881	868 944

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2014-2015

Tabel L.4. Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	870	711	869	712
Matilda Batlayeri	811	705	812	706
Liwur Bunga	59	6	57	6
2 Maluku Tenggara	1 189	1 707	1 197	1 706
Karel Sadsuitubun	1 189	1 707	1 197	1 706
3 Maluku Tengah	96	187	96	187
Banda Neira	53	139	53	139
Wahai	43	48	43	48
4 Buru	72	128	72	128
Kayu Putih	72	128	72	128
5 Kepulauan Aru	357	319	357	319
Rar Gwamar	357	319	257	319
6 Maluku Barat Daya	157	183	157	183
Jhon Bakker	157	183	157	183
7 Buru Selatan	122	60	122	60
Namrole	122	60	122	60
8 Ambon	7 460	7 836	8 852	8 321
Pattimura	7 460	7 836	8 852	8 321
Total 10 Bandar Udara	10 323	11 131	11 722	11 616

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Tabel L.5. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	23 069	33 421	21 851	31 289
Matilda Batlayeri	22 474	33 412	21 359	31 282
Liwur Bunga	595	9	492	7
2 Maluku Tenggara	35 121	54 534	56 835	61 684
Karel Sadsuitubun	35 121	54 534	56 835	61 684
3 Maluku Tengah	611	1 365	772	1 443
Banda Neira	335	1 076	465	1 167
Wahai	276	289	307	276
4 Buru	568	1 026	747	1 209
Kayu Putih	568	1 026	747	1 209
5 Kepulauan Aru	12 457	11 538	13 394	12 396
Rar Gwamar	12 457	11 538	13 394	12 396
6 Maluku Barat Daya	1 505	1 672	1 780	1 887
Jhon Bakker	1 505	1 672	1 780	1 887
7 Buru Selatan	2 623	1 065	3 371	1 814
Namrole	2 623	1 065	3 371	1 814
8 Ambon	526 311	597 910	700 543	594 725
Pattimura	526 311	597 910	700 543	594 725
Total 10 Bandar Udara	602 265	702 531	799 293	706 447

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Tabel L.6. Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2014 – 2015 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	239 912	263 407	198 478	202 442
Matilda Batlayeri	235 230	263 380	194 861	202 425
Liwur Bunga	4 682	27	3 617	17
2 Maluku Tenggara	343 319	509 287	292 224	432 105
Karel Sadsuitubun	343 319	509 287	292 224	432 105
3 Maluku Tengah	4 745	11 231	5 193	11 683
Banda Neira	3 044	9 216	3 119	9 549
Wahai	1 701	2 015	2 074	2 134
4 Buru	247	5 594	366	6 511
Kayu Putih	247	5 594	366	6 511
5 Kepulauan Aru	128 464	118 402	92 151	72 968
Rar Gwamar	128 464	118 402	92 151	72 968
6 Maluku Barat Daya	15 742	16 540	14 526	13 463
Jhon Bakker	15 742	16 540	14 526	13 463
7 Buru Selatan	3 083	4 083	2 522	5 203
Namrole	3 083	4 083	2 552	5 203
8 Ambon	6 268 216	5 851 564	5 432 775	5 497 628
Pattimura	6 268 216	5 851 564	5 432 775	5 497 628
Total 10 Bandar Udara	7 003 728	6 780 108	6 038 235	6 242 003

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2014-2015

Tabel L.7. Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2015 (kilometer)

Kabupaten/ Kota	Jenis Permukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	126,06	110,86	73,22	201,50	511,64
2 Maluku Tenggara	305,31	0,00	132,29	16,83	454,43
3 Maluku Tengah	479,25	228,49	115,77	156,88	980,39
4 Buru	105,16	117,91	525,31	48,50	796,88
5 Kepulauan Aru	56,68	120,13	69,96	1,85	248,62
6 Seram Bagian Barat	83,88	49,80	86,50	253,41	473,59
7 Seram Bagian Timur	216,33	109,90	152,02	0,00	478,25
8 Maluku Barat Daya	252,26	186,57	687,52	0,00	1 126,35
9 Buru Selatan	64,37	258,21	131,58	12,01	466,17
10 Ambon	264,71	4,29	4,05	2,27	275,32
11 Tual	55,12	0,00	174,63	100,85	330,60
Maluku	2 009,13	1 186,16	2 152,85	794,10	6 142,24

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2015

Tabel L.8. Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2015 (kilometer)

Kabupaten/ Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	150,79	62,51	39,21	259,13	511,64
2 Maluku Tenggara	178,90	38,25	4,94	232,34	454,43
3 Maluku Tengah	455,18	103,33	133,52	288,36	980,39
4 Buru	435,87	0,00	185,06	175,95	796,88
5 Kepulauan Aru	95,20	39,03	95,22	19,17	248,62
6 Seram Bagian Barat	36,26	8,37	56,05	372,91	473,59
7 Seram Bagian Timur	212,36	73,86	34,77	157,26	478,25
8 Maluku Barat Daya	363,90	22,41	324,99	415,05	1 126,35
9 Buru Selatan	245,74	65,10	109,37	45,96	466,17
10 Ambon	243,24	11,41	6,94	13,73	275,32
11 Tual	119,52	146,59	38,32	26,17	330,60
Maluku	2 536,96	570,86	1 028,39	2 006,03	6 142,24

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**

JALAN WOLTER MONGINSIDI, PASSO-AMBON 97232

Telp. (+62911) 361320, Fax: (+62911) 361319

Homepage: <http://maluku.bps.go.id> Email: maluku@bps.go.id



9 772442 711004